

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang ditetapkan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan cara atau prosedur penelitian untuk dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2019:207).

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur asertif dan ekspresif dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanutheja, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa mengutamakan penghitungan statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna dan penggunaan tindak tutur dalam film. Metode deskriptif kualitatif berkonsentrasi pada memahami fenomena melalui deskripsi data yang mendalam; dalam kasus ini, data yang ditemukan terdiri dari dialog dan interaksi antar karakter dalam film.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai alat utama untuk pengumpulan dan analisis data. Peneliti hadir dalam proses ini secara reflektif dan interpretatif, di mana mereka tidak hanya mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ucapan, tetapi juga

memberikan interpretasi mendalam tentang makna dan dampak ucapan tersebut dalam konteks film. Peneliti berusaha untuk tetap objektif dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi komunikasi antar karakter.

Selain itu, peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Mereka membandingkan hasil dari film dengan referensi teoritis tentang tindak tutur dan berbicara dengan pakar pragmatik dan komunikasi untuk memverifikasi hasil. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi kasus dengan fokus pada analisis tindak tutur dalam film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanutheja. Oleh karena itu, lokasi penelitian tidak mengacu pada suatu tempat fisik tertentu, melainkan pada waktu, sumber data utama yang berupa karya film tersebut. Film tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena mengandung banyak interaksi verbal yang kaya akan tindak tutur, baik yang bersifat asertif (untuk menyampaikan informasi atau fakta) maupun ekspresif (untuk mengungkapkan perasaan atau emosi). Film ini, sebagai karya seni visual, menampilkan sebuah ruang naratif yang menggabungkan dialog dengan elemen non-verbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, serta pengaturan latar belakang yang membantu kita memahami komunikasi antar karakter.

Peneliti melihat beberapa adegan dalam film, menemukan berbagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh para karakter, dan melihat bagaimana dialog dan tindakan verbal mencerminkan hubungan antar karakter dan konflik yang ada dalam cerita. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah isi film secara keseluruhan sebagai ruang interaksi verbal yang menjadi sumber data utama.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip dialog dan adegan-adegan yang menampilkan tindak tutur asertif dan ekspresif dalam film Budi Pekerti. Sumber utama data penelitian adalah film Budi Pekerti itu sendiri, yang akan dianalisis berdasarkan kajian pragmatik mengenai tindak tutur. Data tambahan berupa referensi literatur terkait dengan teori tindak tutur juga digunakan untuk memperkuat analisis. Untuk penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja, tentunya membutuhkan sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa menggunakan perantara. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup segala sesuatu yang langsung terkait dengan film dan cara tindak tutur asertif dan ekspresif ditampilkan di dalamnya.

- a) Film Wregas Bhanuteja "Budi Pekerti" adalah sumber utama yang harus dianalisis. menonton film dengan

cermat untuk mengetahui ucapan yang terjadi antara karakter dalam film. Tindak tutur yang dimaksud adalah asertif (untuk menyampaikan informasi atau fakta) atau ekspresif (untuk menyampaikan perasaan atau emosi) memerhatikan konteks percakapan, gaya kalimat yang digunakan, dan bagaimana bahasa tubuh dan ekspresi wajah karakter memengaruhi makna dialog.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data Sekunder adalah literatur atau referensi yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer dan memberikan konteks atau kerangka teori. Dalam kasus ini, sumber data sekunder akan meningkatkan pemahaman Anda tentang teori tindak tutur dan bagaimana itu diterapkan dalam film.

### **a) Buku atau Jurnal tentang Tindak Tutur**

Untuk memahami dasar teori tentang bagaimana orang berkomunikasi melalui bahasa, buku dan jurnal seperti karya J.L. Austin dan John Searle berfungsi sebagai referensi utama. Sementara tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, tindak tutur asertif berfungsi untuk menyampaikan informasi atau fakta

### **b) Artikel atau Ulasan Film**

Artikel atau ulasan film tentang Budi Pekerti dapat memberikan perspektif yang berbeda atau lebih luas

tentang tema dan gaya komunikasi yang digunakan dalam film. Ulasan dapat mengungkapkan bagaimana kritikus melihat penggunaan karakter atau bahasa dalam film sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan perasaan sosial dan emosional.

c) Teori Bahasa dan Komunikasi

Dalam analisis ini, teori-teori tentang komunikasi verbal dan non-verbal, yang mencakup bagaimana elemen seperti intonasi suara, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah mempengaruhi komunikasi, sangat relevan. Misalnya, teori komunikasi interpersonal atau pragmatik membantu menjelaskan bagaimana dialog dalam film mencakup selain makna kata-kata juga konteks sosial dan emosional yang ada di balik percakapan.

d) Tesis yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya membahas analisis tindak tutur dalam film, media, atau karya sastra lainnya, berguna untuk memahami bagaimana pendekatan dan metodologi yang sama digunakan dalam penelitian tersebut. Melihat tesis yang menganalisis tindak tutur dalam film atau konteks serupa untuk menentukan apakah pendekatan yang sama dapat diterapkan pada budi pekerti.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Metode simak sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan menyimak dilanjutkan catat. Menurut Sudaryanto (1993: 133) disebut metode “simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa.

Peneliti dalam penelitian ini hanya menyimak dan melihat interaksi antara tiap tokoh dalam film Budi Pekerti dan mengklasifikasikan jenis dan fungsi tindak tutur asertif dan ekspresif apa saja yang digunakan. Setelah menggunakan teknik catat, peneliti mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan dalam interaksi antara tokoh dalam film tersebut.

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut ini:

1. Menonton Film Secara Mendalam: Peneliti akan menonton film Budi Pekerti beberapa kali untuk memahami alur cerita dan dinamika hubungan antar karakter.
2. Pengenalan Adegan dan Dialog: Setelah menonton film, peneliti akan mencatat adegan-adegan yang mengandung tindak tutur asertif dan ekspresif. Peneliti juga akan mencatat dialog atau ucapan yang digunakan oleh karakter, serta ekspresi non-verbal yang mengiringinya.
3. Transkripsi Dialog: Selanjutnya, peneliti akan mentranskripsikan dialog yang relevan dengan penelitian,

baik berupa kalimat lisan maupun ekspresi yang menunjukkan perasaan atau emosi.

4. Klasifikasi Data: Dialog dan tindakan karakter yang ditemukan akan dikelompokkan berdasarkan jenis tindak tutur (asertif atau ekspresif), kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya.
5. Penyusunan Deskripsi: Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disusun dalam deskripsi yang menjelaskan bagaimana tindak tutur asertif dan ekspresif digunakan dalam film Budi Pekerti untuk menyampaikan pesan moral dan nilai budi pekerti.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik, Dalam hal analisis data, pendekatan deskriptif digunakan sebagai pendukung karena dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini memaparkan data secara faktual, akurat, dan tersusun. Proses analisis terdiri dari beberapa langkah:

1. Pemetaan Tindak Tutur: Peneliti akan menemukan dan memetakan tindak tutur asertif dan ekspresif dalam dialog yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, pernyataan yang menyampaikan informasi atau fakta akan dilihat, sementara tindak tutur ekspresif akan dianalisis berdasarkan ekspresi perasaan atau emosi yang ditunjukkan oleh karakter.

2. Analisis Fungsi Tindak Tutur: Setelah pemetaan selesai, peneliti akan menganalisis fungsi dari tindak tutur asertif dan ekspresif. Apakah tindak tutur asertif memberikan informasi penting tentang latar belakang atau jalan cerita karakter? Apakah tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang kuat? Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana komunikasi verbal dan non-verbal digunakan dalam film.
3. Analisis Dampak Terhadap Alur Cerita: Selanjutnya, peneliti akan melihat bagaimana penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif memengaruhi karakter dan alur cerita dalam film Budi Pekerti. Bagaimana dinamika cerita dipengaruhi dan dibentuk oleh penggunaan tindak tutur ini?

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu teknik penting untuk menentukan validitas dan realibilitas data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu sebagai perbandingan dengan data, Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari menonton film dengan mentranskripsi dialog serta pengkodean data.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data yang telah didapat

oleh peneliti. Triangulasi merupakan sebuah metode pemeriksaan keabsahan data dan temuan lapangan dengan memanfaatkan dari sumber data lain (Moleong, 2013).

## **H. Tahap - Tahap Penelitian**

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan berguna untuk tujuan penelitian, tahap-tahap pengumpulan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ini adalah tahapan umum dalam pengumpulan data untuk penelitian yang berfokus pada analisis tindak tutur asertif dan ekspresif dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanutheja:

1. **Pilihan Sumber Data:** Pertama, peneliti memilih sumber data yang sesuai. Film "Budi Pekerti" adalah sumber data utama penelitian ini. Relevansinya dengan topik penelitian, yaitu analisis tindak tutur asertif dan ekspresif, menentukan pemilihan film ini. Selain itu, untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi film tersebut, sumber data tambahan seperti artikel, ulasan film, dan wawancara dengan pakar film dapat digunakan.
2. **Menonton dan Menyaksikan Film:** Tahap kedua mencakup menonton film berulang kali untuk mengidentifikasi situasi, dialog, dan karakter yang berkaitan dengan analisis tindak tutur. Peneliti akan menemukan adegan dengan tindak tutur asertif dan ekspresif, serta interaksi antara karakter dalam film.

3. **Transkripsi Dialog:** Mentranskripsi dialog dalam film adalah langkah berikutnya setelah menonton film. Selain kata-kata yang diucapkan oleh karakter, transkripsi ini akan mencakup konteks non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh yang dapat mengubah makna tindak tutur yang terjadi. Hal ini penting untuk analisis tambahan untuk menemukan tindak tutur yang asertif dan ekspresif.
4. **Pengkodean Data:** Setelah transkripsi selesai, peneliti akan "mengkodekan data" dengan menandai atau memberi kode pada dialog yang berkaitan dengan ekspresi dan tindak tutur asertif. Kode ini memungkinkan analisis menjadi lebih mudah dan memungkinkan peneliti mengorganisir data dengan lebih sistematis.
5. **Analisis Data:** Di sini, peneliti mulai menganalisis data yang mereka kumpulkan. Teori tindak tutur adalah dasar analisis ini. Khususnya, teori ini membedakan tindak tutur asertif, yang berarti menyampaikan informasi atau klaim, dari tindak tutur ekspresif, yang berarti mengungkapkan perasaan atau emosi. Setiap ucapan akan dikategorikan dan dianalisis untuk menentukan tujuan komunikatif dan implikasi sosial yang terkandung dalam film tersebut.
6. **Verifikasi dan Klarifikasi:** Peneliti melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan keabsahan data. Untuk memastikan bahwa interpretasi tindak tutur yang dilakukan sesuai dengan maksud yang diinginkan dalam konteks

budaya dan sosial film, peneliti dapat mengadakan sesi "member checking" dengan audiens atau rekan sejawat.

7. Pengumpulan Data Sekunder: Peneliti dapat mengumpulkan "data sekunder" untuk meningkatkan analisis mereka. Ini dapat berupa literatur yang relevan, seperti buku atau artikel yang membahas teori pragmatik dan analisis tindak tutur dalam film. Perspektif tambahan dan pemahaman lebih lanjut tentang teori yang mendasari analisis diberikan oleh data sekunder.
8. Data Dokumentasi dan Penyimpanan: Semua data yang dikumpulkan, baik itu catatan lapangan, transkripsi dialog, atau hasil analisis, harus didokumentasikan dan disimpan dengan baik. Tujuan penyimpanan ini adalah untuk menjaga penelitian tetap terbuka dan memungkinkan verifikasi dan audit di kemudian hari. Untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan dapat diandalkan, semua data harus dapat diakses kembali.
9. Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil: Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti akan menulis laporan penelitian yang menggabungkan temuan analisis tindak tutur asertif dan ekspresif dalam film Budi Pekerti. Selain itu, hasil yang dihasilkan dibahas dalam laporan ini. Ini juga mencakup makna sosial dan budaya dari dialog-dialog tersebut dalam konteks film Indonesia.